

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi lansia pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang, diantaranya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu Posyandu Lansia (Padila, 2013).

Menurut WHO (2012) di seluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 tahun ke atas) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (Depkes, 2013).

Struktur penduduk dunia termasuk negara Indonesia saat ini menuju proses penuaan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Jumlah lansia di Indonesia berjumlah 19,3 juta (8,37% dari total keseluruhan penduduk Indonesia) pada tahun 2009 (Komnas Lansia 2010). Di mana Jawa Tengah 11,16% menduduki peringkat ke 2, setelah Yogyakarta sebesar 14,04% (Depkes, 2013).

Berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia. Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya balita, wanita usia subur, maupun lansia (Nurkusuma, 2011). Selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu serta lansia akan menyadari pentingnya kegiatan posyandu untuk kesehatan para lanjut usia. Sejalan dengan penelitian Fadhilah (2012) bahwa pengetahuan lansia diperoleh dari hasil pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu, sehingga lansia mampu merasakan manfaat dari kegiatan Posyandu Lansia.

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Meilani, 2009).

Ketidakhadiran para lansia ke posyandu, menurut kader posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit, tidak adanya anggota keluarga yang mengantarkan ke posyandu, yang mengakibatkan rata-rata tiap bulan lansia yang datang posyandu dapat dikatakan sedikit, meskipun dari keterangan kader posyandu sebenarnya sikap

lansia terhadap posyandu adalah baik, dimana ada keinginan lansia yang berkunjung ke posyandu sesuai jadwal pelayanan posyandu (Fatma, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Mojo, Gayam Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Mei 2015, di peroleh data terakhir jumlah lansia di Desa Mojo sebanyak 834 lansia dan khusus lanjut usia di atas atau sama dengan 60-69 tahun sebanyak 136 lansia, yang terbagi dalam 5 posyandu dengan tingkat kehadiran rata-rata kehadiran tiap bulan sebanyak 60-70%. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu Desa Mojo, Gayam, Kecamatan Sukoharjo.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati bahwa kelengkapan alat pemeriksaan pada posyandu di Desa Mojo, Gayam, Kecamatan Sukoharjo sudah baik, dimana pada saat pelayanan posyandu pemeriksaan kesehatan bagi para lansia seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan status gizi, dan pemerikasan kadar gula telah dilakukan dengan baik. Dilihat dari keaktifan kader dari sejumlah 12 orang, berdasarkan pengamatan rata-rata yang hadir hanya 4 orang, hal ini menunjukkan bahwa peran kader kurang maksimal sehingga berdampak pada keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Di samping itu dari sejumlah lansia yang ada, masih ada beberapa lansia yang enggan mengikuti kegiatan posyandu karena kurangnya informasi tentang Posyandu. Selain itu, sejumlah lansia yang enggan mengikuti posyandu juga mengatakan bahwa posyandu tidak begitu penting karena sering lupa dengan jadwal kegiatan di posyandu.

Berdasarkan latar belakang seperti faktor tingkat pengetahuan lansia yang menjadikan para lansia aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Oleh sebab itu peneliti meneliti berkenaan dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan tingkat pengetahuan Lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

b. Untuk mendeskripsikan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mojo Gayam, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan lansia hubungannya dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lanjut usia agar lebih aktif dalam berbagai kegiatan di posyandu lansia.

b. Bagi Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi posyandu lansia sehingga lebih mengefektifkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan keaktifan lansia untuk memanfaatkan posyandu.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan

posyandu lansia sehingga masyarakat dapat berperan dalam mendukung kegiatan posyandu lansia.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Setiawan, E. (2008). Hubungan antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Lansia dengan Keaktifan dalam Berpartisipasi Pada Kegiatan Posyandu Lansia. Jenis penelitian yang digunakan dengan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Alat analisis dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia dalam berpartisipasi pada Posyandu Lansia ($p=value = 0,163$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan jumlah sampel, variabel penelitian dan rancangan penelitian serta alat analisis yang digunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu lansia sebagai variabel dependen.
2. Indah dan Kartinah (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 62 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis *Chi-Square* (χ^2). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan jumlah sampel, variabel independen dalam penelitian dan alat analisis yang digunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu lansia sebagai variabel dependen.

3. Handayani dan Wahyuni (2012). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia. Jenis penelitian dengan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel diambil sebanyak 100 orang dengan kuesioner. Hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan, Weru, Sukoharjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan jumlah sampel, variabel independen dan dependen dalam penelitian yang digunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan subjek pada lansia di Posyandu lansia.
4. Puspitasari, Dian (2014), dengan judul penelitian: Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 78 lansia dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian diketahui

terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu ($p = 0,018$, dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keaktifan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan di posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu ($p = 0,000$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah obyek penelitian dan jumlah sampel, variabel independen pada variabel dukungan keluarga dalam penelitian yang digunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan subjek pada lansia dan menggunakan variabel tingkat pengetahuan serta variabel keaktifan lansia mengikuti Posyandu lansia.